



**UPAYA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMINIMALISIR PENGARUH
TRADISI TABU PADA KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

**YULIANIS
NIM : 24010084**

**Pembimbing:
Aguswan, Lc, M.A, Ph.D (Pembimbing I)
Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1447 H /2026 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yulianis
NIM : 24010084
Tempat dan Tanggal Lahir : Pariaman, 13 Juli 1976
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **“Upaya Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Pengaruh Tradisi Tabu pada Kepercayaan Masyarakat Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 3 Februari 2026

Saya yang Menyatakan



Yulianis

NIM: 24010084

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Minggu
Pukul : 17.00 – 18.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Yulianis
NIM : 24010084
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Pengaruh Tradisi Tabu pada Kepercayaan Masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 95 Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



Aguswan, Lc, MA, Ph.D

Pembimbing II / Sekretaris



Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I

Penguji I



Dr. Rahmi, MA

Penguji II



Dr. Surya Arul, M.Ag

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mursal, M.Ag

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



Aguswan, Lc., M.A., Ph.D

Padang, 30 Januari 2026

Pembimbing II

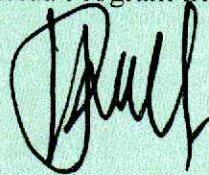


Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I

Padang, 30 Januari 2026

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Rahmi, MA

Padang, 30 Januari 2026

Nama : Yulianis
NIM : 24010084
Judul Tesis : Upaya Pendidikan Islam Dalam Meminimalisir
Pengaruh Tradisi Tabu Pada Kepercayaan
Masyarakat Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota
Pariaman

ABSTRACT

Yulianis: Islamic Education Efforts in Minimized the Influence of Taboo Traditions on Community Beliefs in South Pariaman District, Pariaman City. Thesis, Department of Islamic Education, Postgraduate Program, Muhammadiyah University of West Sumatra, 2026.

The community in South Pariaman District still holds taboo beliefs that have been passed down from generation to generation and influence their way of thinking and religious practices. Therefore, Islamic education is an important means of instilling proper and rational religious understanding so that the influence of taboo traditions can be minimized without disregarding local cultural wisdom.

This study aims to determine the efforts of Islamic education in minimizing the influence of taboo traditions on the beliefs of the community in South Pariaman District, Pariaman City. This study uses descriptive qualitative field research in the form of case studies and analysis using instruments and data collection procedures through observation, interviews, and documentation.

The findings of the study are 1) Forms of taboo traditions that are still believed and practiced by the community in South Pariaman District are still believed and practiced, especially those related to safety, children, pregnant women, and customs, even though some are beginning to be abandoned by the younger generation, because they are still considered local wisdom and cultural identity; 2) The effectiveness of Islamic education methods (role modeling, dialogue, habituation, counseling, persuasive preaching) in changing the mindset of the community, which was previously rooted in taboo traditions in South Pariaman District, Pariaman City, which is humanistic, contextual, and in harmony with local culture, has proven effective in gradually changing the mindset of the South Pariaman District community from the influence of taboo traditions; 3) The obstacles and challenges faced by educators, preachers, counselors, and religious institutions in eliminating or reducing the influence of taboo beliefs in the community of South Pariaman District, Pariaman City, are that educators and religious leaders in South Pariaman District face obstacles in the form of limited resources and socio-cultural challenges, such as spiritual fear, environmental pressure, and differences in understanding between customs and religious teachings, in reducing the influence of taboo beliefs; 4) Solutions and strategies for strengthening Islamic education in a more systematic, planned, and sustainable manner to reduce and replace the influence of taboo traditions with a correct and rational understanding of religion in South Pariaman District, Pariaman City, are carried out in a planned and sustainable manner through the integration of formal education, the role of religious and traditional leaders, community participation, and modern media, so as to effectively reduce the influence of taboo traditions without eliminating the cultural identity of the Minangkabau people.

Keywords: Islamic Education Efforts, Taboo Traditions, Community Beliefs

ABSTRAK

Yulianis: Upaya Pendidikan Islam Dalam Meminimalisir Pengaruh Tradisi Tabu Pada Kepercayaan Masyarakat Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2026.

Masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan masih memegang kepercayaan tabu yang diwariskan dari generasi ke generasi dan berpengaruh terhadap cara berpikir serta pelaksanaan ajaran agama. Karena itu, pendidikan Islam menjadi sarana penting untuk menanamkan pemahaman keagamaan yang tepat dan rasional agar pengaruh tradisi tabu dapat diminimalkan tanpa mengesampingkan kearifan budaya setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidikan Islam dalam meminimalisir pengaruh tradisi tabu pada kepercayaan masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dalam studi ini adalah penelitian studi kasus dan analisis dengan menggunakan instrumen dan prosedur pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan penelitian adalah 1) Bentuk-bentuk tradisi tabu yang masih diyakini dan dipraktikkan oleh masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan masih dipercaya dan dipraktikkan, terutama terkait keselamatan, anak-anak, ibu hamil, dan adat, meskipun sebagian mulai ditinggalkan oleh generasi muda, karena tetap dianggap sebagai kearifan lokal dan identitas budaya; 2) Efektivitas metode pendidikan Islam (keteladanan, dialog, pembiasaan, penyuluhan, dakwah persuasif) dalam mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya mengakar pada tradisi tabu di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman yang humanis, kontekstual, dan selaras dengan budaya lokal terbukti efektif mengubah pola pikir masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan dari pengaruh tradisi tabu secara bertahap; 3) Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, da'i, penyuluh, dan lembaga keagamaan dalam meminimalkan atau mengurangi pengaruh kepercayaan tabu di masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman ialah pendidik dan tokoh keagamaan di Kecamatan Pariaman Selatan menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya serta tantangan sosial-budaya, seperti ketakutan spiritual, tekanan lingkungan, dan perbedaan pemahaman antara adat dan ajaran agama, dalam mengurangi pengaruh kepercayaan tabu; 4) Solusi dan strategi penguatan pendidikan Islam yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mengurangi serta menggantikan pengaruh tradisi tabu dengan pemahaman keagamaan yang benar dan rasional Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui integrasi pendidikan formal, peran tokoh agama dan adat, partisipasi masyarakat, serta media modern, sehingga efektif mengurangi pengaruh tradisi tabu tanpa menghilangkan identitas budaya Minangkabau.

Kata Kunci: Upaya Pendidikan Islam, Tradisi Tabu, Kepercayaan Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan *rahmat, hidayah* serta *inayah*-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan untuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad *Shollallahu Alaihi Wasallam* yang telah membawa umat manusia dari alam *jahiliyah* menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh pembantu Rektor atas motivasi dan layanan fasilitas yang telah digunakan peneliti menjalani proses penelitian hingga selesai.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Ag selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti berbagai kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Aguswan, Lc, M.A, Ph.D selaku pembimbing I dan bapak Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, motivasi dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat-nasihatnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa maupun dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Rahmi, M.A selaku Ketua Jurusan PascaSarjana Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi demi terciptanya kelancaran pendidikan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan atas bantuan fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama peneliti menjalani masa kuliah sampai selesainya penyusunan tesis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Pemerintah Daerah, Camat, Kepala Desa di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat dan seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses kebijakan yang telah memberikan kesempatan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

melakukan penelitian di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman dan memberikan berbagai informasi.

Suami tercinta Muslim, dan anak-anak tersayang Faldiga Fislim, Khansa Islami, dan Fadhyal Akhtar yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan moril maupun material dalam penyelesaian tesis ini.

8. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta ayah alm. ayah Bgd Agus, alm. Ibu : Rosmaniar Rusin, A.Md yang telah berpulang, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan tesis ini, serta berharap semoga menjadi amal jariyah dan mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
9. Terima kasih tak terhingga untuk rekan program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan bantuannya kepada penulis, baik dalam perkuliahan maupun penyusunan tesis ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu melalui tulisan ini, baik yang langsung terlibat maupun yang tidak langsung, penulis haturkan terima kasih.

Saya juga menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun ilmu pengetahuan, demi kesempurnaan tesis ini dalam penulisan selanjutnya. Terlepas dari kekurangan itu, saya berharap semoga tesis ini menjadi ilmu tambahan bagi kami dan kepada rekan-rekan yang lain.

Padang, 3 Februari 2026
Penulis

Yulianis
NIM: 24010084

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan Tunggal

fenom konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	<i>ba'</i>	b	-
3.	ت	<i>ta'</i>	t	-
4.	ث	<i>sa'</i>	ṡ	s dengan titik di atasnya
5.	ج	<i>Jim</i>	j	-
6.	ح	<i>ha'</i>	ḥ	h dengan titik di bawahnya
7.	خ	<i>kha'</i>	kh	-
8.	د	<i>Dal</i>	d	-
9.	ذ	<i>Zal</i>	ẓ	z dengan titik di atasnya
10.	ر	<i>ra'</i>	r	-
11.	ز	<i>Zai</i>	z	-
12.	س	<i>Sin</i>	s	-
13.	ش	<i>Syin</i>	sy	-
14.	ص	<i>Sad</i>	ṣ	s dengan titik di bawahnya
15.	ض	<i>Dad</i>	ḍ	d dengan titik di bawahnya
16.	ط	<i>tha'</i>	ṭ	t dengan titik di bawahnya
17.	ظ	<i>zha'</i>	ẓ	z dengan titik di bawahnya
18.	ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik
19.	غ	<i>Ghain</i>	g	-
20.	ف	<i>fa'</i>	f	-
21.	ق	<i>Qaf</i>	q	-
22.	ك	<i>Kaf</i>	k	-
23.	ل	<i>Lam</i>	l	-
24.	م	<i>Mim</i>	m	-
25.	ن	<i>Nun</i>	n	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

26.	و	Wawu	w	-
27.	ه	Ha	h	-
28.	ء	Hamzah	'	Apostrof, lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
29.	ي	ya'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(ـَ)	Fathah	A	A
(ـِ)	Kasrah	I	I
(ـُ)	Dammah	U	U

3. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

4. Tā' Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

5. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

6. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang diltulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

7. Vokal Rangkap

Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

8. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤْنْتْ ditulis *mu'annas*

9. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis *al-*

الْقُرْآنْ ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشَّيْعَةْ ditulis *asy-Syi'ah*

10. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

11. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شَيْخُ الْإِسْلَامْ ditulis *Syaikh al-Islām*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A. Deskripsi Konseptual	16
1. Pendidikan Islam	16
a. Pengertian Pendidikan Islam	16
b. Fungsi Pendidikan Islam	20
c. Tujuan Pendidikan Islam	27
2. Tradisi Tabu	39
a. Pengertian Tradisi Tabu	39
b. Karakteristik Tradisi Tabu	43
c. Fungsi Tradisi Tabu	44
d. Bentuk Tradisi Tabu	46
e. Hambatan dan Tantangan Pendidik dalam Menangurangi /Meminimalisir Kepercayaan Tabu	47
f. Strategi Pendidikan Islam dalam Menangurangi /	

Meminimalisir Kepercayaan Tabu	48
3. Kepercayaan	49
a. Pengertian Kepercayaan	49
b. Faktor yang Dapat Membentuk Kepercayaan	53
c. Unsur-unsur Kepercayaan	56
4. Masyarakat	57
a. Pengertian Masyarakat	57
b. Unsur-unsur Masyarakat	61
c. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat	62
d. Ciri-ciri Masyarakat	64
B. Hasil Penelitian Relevan	66
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	81
A. Tempat dan Waktu Penelitian	81
B. Metode dan Prosedur Penelitian	81
C. Data dan Sumber Data	87
D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	90
E. Prosedur Analisis Data	95
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	98
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	104
A. Temuan Umum	104
B. Temuan Khusus	110
1. Bentuk-bentuk Tradisi Tabu yang Masih Diyakini dan Dipraktikkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan..	110
2. Efektivitas Metode Pendidikan Islam (Keteladanan, Dialog, Pembiasaan, Penyuluhan, Dakwah Persuasif) dalam Mengubah Pola Pikir Masyarakat yang Sebelumnya Mengakar Pada Tradisi Tabu di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	117
3. Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Oleh Pendidik, Da'i, Penyuluh, dan Lembaga Keagamaan dalam Mengurangi/ Meminimalisir Pengaruh Kepercayaan Tabu di Masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	129
4. Solusi dan Strategi Penguatan Pendidikan Islam yang Lebih Sistematis, Terencana, dan Berkelanjutan Untuk Mengurangi	

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Serta Menggantikan Pengaruh Tradisi Tabu Dengan Pemahaman Keagamaan Yang Benar Dan Rasional Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	141
C. Pembahasan Hasil Penelitian	152
1. Bentuk-bentuk Tradisi Tabu Yang Masih Diyakini Dan Dipraktikkan Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pariaman Selatan .	152
2. Efektivitas Metode Pendidikan Islam (Keteladanan, Dialog, Pembiasaan, Penyuluhan, Dakwah Persuasif) Dalam Mengubah Pola Pikir Masyarakat Yang Sebelumnya Mengakar Pada Tradisi Tabu Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	154
3. Hambatan Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Pendidik, Da'i, Penyuluh, Dan Lembaga Keagamaan Dalam Mengurangi / meminimalisir Pengaruh Kepercayaan Tabu Di Masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	156
4. Solusi Dan Strategi Penguatan Pendidikan Islam Yang Lebih Sistematis, Terencana, Dan Berkelanjutan Untuk Mengurangi Serta Menggantikan Pengaruh Tradisi Tabu Dengan Pemahaman Keagamaan Yang Benar Dan Rasional Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	158
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran	161

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.	4.1	Profil Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	104
2.	4.2	Batas Wilayah Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	105

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar` Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, nilai, dan perilaku masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan budaya lokal yang masih dipengaruhi oleh kepercayaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.¹ Secara teoritis, pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk individu yang beriman kuat, memiliki pengetahuan yang benar, dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan landasan tersebut, peserta didik diharapkan dapat membedakan mana ajaran Islam yang autentik dan mana keyakinan yang tidak memiliki dasar seperti *tahayul*, *khurafat*, maupun *tathayyur*. Dalam perspektif teori perubahan sosial, pendidikan dipandang sebagai sarana paling efektif untuk mentransformasi cara berpikir masyarakat.³

Sementara itu, teori interaksi simbolik menjelaskan bahwa tradisi tabu tetap bertahan karena adanya simbol, nilai, atau makna tertentu yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas.⁴ Karena itulah, pendidikan Islam berperan penting dalam membongkar dan menafsir ulang makna-makna yang keliru tersebut, lalu menggantinya dengan pemahaman keagamaan yang lebih rasional, logis, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Dari sisi normatif, ajaran Islam secara tegas menyatakan bahwa keyakinan seorang Muslim harus sepenuhnya berlandaskan petunjuk Allah SWT dan Rasulullah SAW.⁵ Oleh sebab itu, mempercayai pantangan adat atau larangan yang tidak memiliki

¹Joni Helandri dan Supriadi Supriadi, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, 2024, pp. 93

² Ahyar Rasyidi, Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Pengembang Pemahaman serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-hari, *Islamic Education Review*, Vol. 1, No. 1, 2024, pp. 12

³Umar Faruq dan M. Yunus Abu Bakar, Pendidikan sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu, *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 4, No. 1, 2025, pp. 56

⁴Xaverius Erick Lobja et.al, Nilai Simbolik, Adaptasi, dan Integrasi Nilai Tradisi Tate'e pada Masyarakat Tanebar Evav, Maluku Tenggara, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 1, 2025, pp. 206

⁵Rina Ariani et. al, Pendekatan Normatif-Teologis dalam Studi Islam, *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, Vol. 3, No. 4, 2024, pp. 227

landasan syar'i dikategorikan sebagai penyimpangan akidah yang perlu ditinggalkan.

Prinsip normatif inilah yang akhirnya menjadi dasar bagi lembaga pendidikan Islam dalam membina masyarakat agar memiliki karakter yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh tradisi yang dapat menyesatkan. Sementara itu, dasar filosofis dalam pendidikan Islam yang berporos pada ajaran tauhid menegaskan bahwa manusia seharusnya tidak menggantungkan diri pada kekuatan apa pun selain Allah SWT.⁶ Prinsip filosofis ini mengajarkan bahwa setiap peristiwa dan ketetapan yang terjadi di alam semesta merupakan hasil dari kehendak Allah, bukan akibat dari pantangan adat ataupun tanda-tanda tertentu yang dianggap membawa musibah atau kesialan.⁷

Oleh sebab itu, upaya untuk menghilangkan tradisi tabu pada masyarakat berarti mengarahkan mereka kembali kepada pola pikir yang bersumber dari wahyu ilahi, bukan pada keyakinan yang tidak rasional atau diwariskan dari kepercayaan nenek moyang. Upaya ini semakin kuat dengan adanya landasan yuridis, di mana sejumlah peraturan nasional termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan menumbuhkan manusia yang beriman serta bertakwa.⁸ Selain itu, berbagai peraturan dari Kementerian Agama yang berfokus pada pembinaan dan penyuluhan keagamaan turut memberikan dukungan terhadap penghapusan praktik *tahayul* dan *khurafat* dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, peran pendidikan Islam dalam menanggulangi dan menghapus tradisi tabu memperoleh legitimasi hukum yang kuat dan diakui secara formal oleh Negara.⁹

Dari sisi edukatif, pendidikan Islam diwujudkan melalui berbagai bentuk pembinaan dan kegiatan pembelajaran, baik melalui proses belajar mengajar di

⁶ Elvia Hani Marlina dan Mulyawan Safwandy Nugraha, Landasan Filosofis dalam Kebijakan Pendidikan Islam: Perspektif Epistemologis, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 5, No. 1, 2025, pp. 4500

⁷ Andi Baso Darussalam et. al, The Tradition of Biliging Tellu in Lagosi Village Community, Pammana District, Wajo District (Qur'an Perspective), *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 7, No. 1, 2024, pp. 533

⁸ Muhammad Zibbat dan Ahmad Hariri, Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren, *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, Vol. 11, No. 1, 2024, pp. 103

⁹ Ahmad Abi Najih, Pendidikan Keluarga dalam Islam: Tinjauan Tradisi, Hukum, dan Realitas Sosial Kontemporer melalui Studi Literatur Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, Vol. 5, No. 2, 2025, pp. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



sekolah dan madrasah, kajian keagamaan di masjid, program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama, maupun aktivitas dakwah yang bertujuan memperluas pemahaman agama dalam masyarakat.¹⁰ Melalui pendekatan keteladanan, percakapan dialogis yang mendorong pemikiran kritis, serta metode persuasif yang menyentuh aspek emosional dan rasional, lembaga pendidikan Islam berupaya menumbuhkan pemahaman agama yang benar sehingga masyarakat dapat secara sadar mengevaluasi dan meninggalkan tradisi tabu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Pariaman Selatan masih memegang teguh pantangan-pantangan tertentu, menjalankan ritual khusus sebelum melakukan suatu aktivitas, atau mempercayai tanda-tanda mistis sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam belum berjalan secara maksimal, sehingga dibutuhkan upaya penguatan pendidikan Islam yang lebih intensif, terencana, dan menjangkau semua lapisan masyarakat agar pengaruh tradisi tabu dapat benar-benar dihilangkan.

Upaya untuk menghapus tradisi tabu memperoleh legitimasi kuat dari ajaran Al-Qur'an dan hadis yang secara tegas menolak segala bentuk keyakinan yang tidak rasional. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَإِنْ يَمْسِرْكُمُ اللَّهُ يَضُرَّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِنْ يَمْسَسْكُمْ بَحِيْرًا فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ١٧

Artinya: Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu (QS Al-An'am: 17)

Ayat ini menegaskan bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa mutlak untuk memberi manfaat maupun menimpakan mudarat, sehingga tidak ada kekuatan lain, termasuk pantangan atau simbol tertentu, yang dapat mempengaruhi nasib manusia. Demikian pula, Rasulullah SAW menyatakan dalam hadis:

¹⁰ M. Lutfiatul Hasan dan Adam Hafidz Al Fajar, Pendidikan Islam Berbasis Masjid: Studi Literatur atas Fungsi Masjid sebagai Institusi Edukasi, *Journal Islamic Studies*, Vol. 6, No. 1, 2025, pp. 116

سنن أبي داود ٣٤١١: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عَيْسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زَيْرِ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الطَّيْرَةُ شِرْكُ الطَّيْرَةِ شِرْكُ ثَلَاثًا وَمَا مِنَّا إِلَّا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepadaku Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Isa bin 'Ashim dari Zir bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: Thiyarah adalah syirik, thiyarah adalah syirik -tiga kali-. Tidaklah di antara kita kecuali beranggapan seperti itu, akan tetapi Allah menghilangkannya dengan tawakal (Sunan Abu Daud: 3411)

Hadits ini secara jelas membatalkan kepercayaan masyarakat terhadap tanda-tanda sial, pertanda buruk, serta pantangan yang tidak didukung syariat. Kedua dalil tersebut menjadi rujukan pokok bagi pendidikan Islam dalam menuntun masyarakat menuju pemahaman tauhid yang benar dan bersih dari unsur-unsur keyakinan keliru. Dengan demikian, peran pendidikan Islam dalam menghapus pengaruh tradisi tabu tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan budaya, tetapi juga ditopang oleh dimensi teoritis, normatif, filosofis, yuridis, edukatif, dan religius. Seluruh dimensi ini membentuk dasar yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan, berpikir rasional, serta memiliki akidah yang kokoh sesuai ajaran Islam.¹¹

Secara faktual, keberadaan tradisi tabu di tengah masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, masih menjadi realitas sosial yang memberi pengaruh kuat terhadap cara berpikir dan perilaku sebagian warganya hingga sekarang. Tradisi tersebut umumnya berupa pantangan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dipercaya dapat membawa dampak buruk apabila dilanggar, misalnya larangan melakukan kegiatan tertentu pada hari-hari tertentu, keyakinan terhadap tanda atau simbol mistis, serta ritual adat yang dianggap mampu mengusir bahaya. Walaupun tradisi semacam ini merupakan bagian dari budaya lokal yang telah lama mengakar, banyak di antaranya tidak memiliki landasan ilmiah atau dasar keagamaan yang sah, sehingga kerap bertentangan dengan nilai-nilai tauhid yang merupakan inti ajaran Islam. Dalam

¹¹Arif Rahman Hakim et.al, Kajian Dasar Teologi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Berakhlak Mulia melalui Pendidikan Islam, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2025, pp. 80



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kondisi ini, pendidikan Islam memiliki kedudukan penting sebagai motor penggerak perubahan sosial, yaitu dengan memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat, mengarahkan mereka agar meninggalkan kepercayaan-kepercayaan yang tidak rasional, dan menuntun mereka kembali kepada ajaran Islam yang autentik dan sesuai syariat.

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pariaman Selatan dikenal memiliki budaya lokal yang sangat kuat dan melekat, yang berasal dari warisan adat Minangkabau. Budaya ini berlandaskan pada filosofi yang menjadi pedoman utama, yaitu '*Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*,' yang berarti adat dijalankan berdasarkan hukum agama Islam dan hukum agama Islam berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.¹² Meski demikian, dalam praktik keseharian, masih banyak ditemukan kepercayaan dan tradisi yang bersifat tabu serta kadang-kadang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya.

Di wilayah Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, tradisi tabu masih menjadi fenomena sosial yang cukup dominan dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku serta cara berpikir masyarakat setempat. Bentuk tradisi tabu ini umumnya berupa larangan atau pantangan tertentu yang diyakini dapat menimbulkan kesialan, malapetaka, atau ketidakberuntungan apabila dilanggar. Beberapa contoh nyata dari praktik tersebut antara lain: larangan bepergian pada hari-hari tertentu, pantangan bagi ibu hamil untuk melakukan aktivitas tertentu, pelaksanaan ritual khusus sebelum melakukan kegiatan seperti melaut atau menanam, serta kepercayaan terhadap tanda-tanda mistis yang dianggap memberikan pertanda baik atau peringatan akan bahaya. Tradisi-tradisi ini seringkali diwariskan secara turun-temurun sehingga masih memengaruhi keputusan dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang ditimbulkan oleh praktik tradisi tabu di masyarakat cukup luas dan signifikan. Dari segi sosial, banyak warga membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan keyakinan terhadap larangan atau tanda-tanda mistis, alih-alih pertimbangan rasional atau pedoman agama, sehingga pola perilaku masyarakat sering dipengaruhi oleh takhayul. Secara psikologis, keberadaan tradisi tabu menimbulkan rasa takut, kecemasan, dan ketidakbebasan

¹²M. Sadam Husin dan Windy Rizky Putri, *Konsepsi Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah Sebagai Bentuk Eksistensi Nilai-nilai dan Falsafah Hukum Adat Melayu Riau dalam Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat*, *Law Journal (LAJOUR)*, Vol. 5, No. 2, 2024, pp. 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dalam menjalankan aktivitas yang produktif, karena individu merasa terikat oleh pantangan yang diyakini membawa sial atau bahaya. Dari perspektif pendidikan dan budaya, tradisi ini juga menimbulkan konflik nilai; kepercayaan yang bersifat irasional seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, khususnya yang menekankan ketauhidan, penggunaan akal secara sehat, dan penalaran yang logis, sehingga dapat menghambat perkembangan wawasan keagamaan dan budaya masyarakat.¹³

Dari sudut pandang pendidikan Islam, permasalahan tradisi tabu ini dapat dianalisis melalui beberapa dimensi:

1. Dimensi teoritis

Pendidikan Islam menekankan tujuan utama dalam membentuk individu yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Dalam kerangka ini, pendidikan berperan penting sebagai alat untuk membedakan antara keyakinan yang sah dan sesuai dengan syariat Islam dengan kepercayaan yang tidak memiliki dasar agama, seperti tahayul, khurafat, atau kepercayaan mistis lainnya. Tradisi tabu yang menuntut ketaatan masyarakat tanpa adanya landasan ajaran agama yang jelas dipandang menghambat proses internalisasi nilai-nilai tauhid serta penggunaan akal secara rasional. Dengan kata lain, praktik-praktik tabu tersebut dapat mengurangi efektivitas pendidikan Islam dalam membimbing masyarakat untuk berpikir kritis dan menempatkan agama sebagai pedoman hidup yang logis dan terarah.

2. Dimensi normatif

Al-Qur'an maupun hadis menegaskan bahwa segala peristiwa terjadi semata-mata karena kehendak Allah SWT, bukan karena adanya tanda-tanda, pantangan, atau kepercayaan tertentu. Dalam QS. Al-An'am ayat 17, Allah menegaskan bahwa hanya Dia yang berkuasa memberikan manfaat maupun menimpakan bahaya kepada hamba-Nya. Nabi Muhammad SAW juga menolak keyakinan terhadap berbagai bentuk pertanda buruk dan tradisi pantangan yang hidup dalam masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam hadis mengenai 'adwa, thiyarah, hamah, dan shafar. Oleh karena itu, secara

¹³ Randi Rudiana et.al, Pemikiran Islam Tentang Pendidikan Integrasi Ilmu Agama dan Sains Imam Badiuzzaman Said Nursi, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 8, 2025, pp. 9677

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

normatif, segala bentuk tradisi tabu atau kepercayaan yang tidak sejalan dengan prinsip ajaran Islam hendaknya ditinggalkan.

3. Dimensi filosofis

Pendidikan Islam berpijak pada prinsip dasar tauhid, yakni keyakinan bahwa manusia sepenuhnya bersandar kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupannya. Keyakinan terhadap pantangan, tanda-tanda mistis, atau hal-hal gaib yang dianggap membawa pengaruh tertentu justru bertentangan dengan prinsip tersebut, karena hal itu berarti memberikan kedudukan dan kekuatan kepada selain Allah. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran filosofis yang penting, yaitu meluruskan kembali cara pandang masyarakat agar kembali kepada ajaran tauhid yang murni dan bebas dari unsur-unsur kepercayaan yang tidak sesuai dengan akidah.

4. Dimensi yuridis

Peraturan nasional, salah satunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, berbagai kebijakan Kementerian Agama yang mengatur pembinaan serta penyuluhan keagamaan turut memperkuat peran pendidikan Islam dalam memberikan pemahaman keagamaan yang benar kepada masyarakat. Dengan adanya dasar hukum tersebut, pendidikan Islam memperoleh legitimasi yang kuat untuk melakukan pembinaan, termasuk upaya menghapuskan praktik-praktik tradisi tabu yang tidak sesuai dengan ajaran agama

5. Dimensi edukatif

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembinaan, seperti proses pembelajaran di madrasah dan TPQ, penyelenggaraan majelis taklim dan kajian keagamaan di masjid, serta program penyuluhan dan dakwah di tengah masyarakat. Melalui penerapan metode keteladanan, dialog yang bersifat kritis, dan pendekatan yang persuasif, masyarakat dibimbing untuk meninjau kembali serta meninggalkan kepercayaan-kepercayaan yang tidak logis atau tidak sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, mereka dapat memahami, menghayati, dan mempraktikkan ajaran Islam secara benar dan lebih mendasar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

6. Dimensi factual

Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang mempertahankan praktik tradisi tabu. Fenomena ini terutama terlihat pada kelompok usia lanjut serta masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terencana, menyeluruh, dan intensif agar pemahaman keagamaan yang logis dan sesuai syariat dapat menggantikan pengaruh tradisi tabu yang selama ini mengakar.

Tradisi tabu yang masih berkembang di Kecamatan Pariaman Selatan menjadi persoalan sosial yang berdampak negatif bagi masyarakat, karena memunculkan tindakan yang tidak rasional, menghambat perkembangan kreativitas, serta bertentangan dengan ajaran tauhid. Dalam pandangan pendidikan Islam, proses pendidikan memiliki posisi strategis sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman ketauhidan, mengarahkan masyarakat agar meninggalkan keyakinan-keyakinan yang tidak logis, serta membentuk komunitas yang berpengetahuan, berpikir rasional, dan memiliki akidah yang benar sesuai dengan tuntunan syariat.¹⁴ Oleh sebab itu, penguatan pendidikan Islam melalui jalur formal maupun nonformal, termasuk dakwah dan program penyuluhan keagamaan, merupakan langkah penting dalam mengatasi permasalahan tradisi tabu yang masih mengakar di tengah masyarakat.¹⁵

Dari sisi pendidikan, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), pesantren, dan kegiatan kajian keagamaan di masjid telah berperan dalam memberikan pemahaman agama yang benar kepada masyarakat. Program pembinaan ini dilakukan melalui pengajaran, dialog, penyuluhan, ceramah, dan kegiatan dakwah yang menekankan tauhid, prinsip syariat, dan pemahaman rasional terhadap ajaran Islam. Metode yang digunakan meliputi keteladanan guru atau ustadz, diskusi interaktif, serta pendekatan persuasif yang mendorong masyarakat untuk berpikir kritis terhadap pantangan atau kepercayaan yang tidak rasional.

¹⁴Endang Solihin, Konsep Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren dan Madrasah*, Vol. 3, No. 2, 2024, pp. 13

¹⁵Nasruddin Radjaang, Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Pendidikan Informal Masyarakat Muslim di Kota Sorong, *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022, pp. 122



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Meski demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam belum sepenuhnya maksimal. Sebagian masyarakat masih terpengaruh oleh tradisi tabu, khususnya di lingkungan pedesaan dan kelompok usia yang lebih tua. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam menjalankan ritual adat tertentu sebelum melakukan kegiatan penting atau mempercayai tanda-tanda mistis sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman agama yang disampaikan melalui pendidikan Islam dan praktik kepercayaan masyarakat yang telah mengakar secara turun-temurun.

Di sinilah letak masalah penelitian. Kepercayaan terhadap tabu sering kali bertentangan dengan ajaran Islam, yang menekankan pada tauhid (keesaan Allah), rasionalitas, dan penghapusan praktik syirik. Pendidikan Islam seharusnya berperan dalam meluruskan pemahaman masyarakat agar tidak terjebak dalam kepercayaan yang menyimpang dari ajaran agama. Namun, realitanya, masih banyak masyarakat, termasuk yang sudah memperoleh pendidikan formal, tetap mempercayai dan mempraktikkan hal-hal tabu tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal di Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, terlihat bahwa tradisi tabu masih memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam kehidupan masyarakat setempat. Tradisi tabu ini muncul dalam berbagai bentuk, antara lain pantangan melakukan aktivitas tertentu pada hari-hari tertentu, larangan bagi ibu hamil melakukan kegiatan tertentu, ritual sebelum melaut atau menanam, serta keyakinan terhadap tanda-tanda mistis yang dianggap membawa sial atau keberuntungan. Beberapa masyarakat masih percaya bahwa pelanggaran terhadap pantangan tersebut dapat mendatangkan malapetaka, sehingga mereka kerap mematuhi aturan adat meskipun tidak memiliki dasar ilmiah maupun landasan agama yang jelas. Contohnya, terdapat larangan untuk menyapu rumah pada malam hari dengan keyakinan bahwa hal tersebut dapat mengusir rezeki, serta kepercayaan yang meyakini bahwa menyebut nama binatang tertentu saat berada di dalam hutan dapat menimbulkan bahaya. Selain itu, terdapat pula pantangan memindahkan tanaman tertentu dari

halaman belakang ke halaman depan rumah karena dipercaya dapat menyebabkan anggota keluarga mengalami sakit.¹⁶

Adapun dasar pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting sebagai berikut:

1. Masih kuatnya pengaruh kepercayaan tabu di kalangan masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan mengindikasikan bahwa proses internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sosial belum sepenuhnya efektif dalam menghilangkan atau membongkar sisa-sisa kepercayaan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan cenderung bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar tauhid. Berbagai bentuk kepercayaan tabu, seperti larangan menikah pada bulan-bulan tertentu, mitos terkait keberadaan roh leluhur, serta berbagai pantangan adat lainnya, masih kerap dijumpai dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Fenomena ini menimbulkan persoalan penting dan relevan yang memerlukan kajian ilmiah mendalam untuk memahami dinamika interaksi antara kepercayaan tradisional dan ajaran Islam, serta implikasinya terhadap perkembangan keagamaan dan sosial budaya masyarakat.
2. Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam membentuk pola pikir serta sikap keagamaan masyarakat melalui berbagai jalur penyampaian, baik yang bersifat formal seperti institusi madrasah dan pesantren, maupun nonformal seperti pengajian dan pendidikan keluarga. Meskipun demikian, sejauh ini efektivitas pendidikan Islam dalam menghadapi dan merespons dinamika fenomena sosial budaya, khususnya terkait dengan kepercayaan tabu, masih belum banyak ditelaah secara mendalam dan terfokus. Hal ini terutama berlaku dalam konteks lokal yang spesifik, seperti di Kecamatan Pariaman Selatan, di mana kepercayaan tabu masih cukup dominan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dengan mengisi kekosongan kajian ilmiah yang secara khusus membahas peran pendidikan Islam dalam menanggulangi pengaruh kepercayaan tabu di wilayah tersebut.

¹⁶ Observasi, *Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman*, (Observasi: 2 Juni 2025 Pukul 18.00 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

3. Kecamatan Pariaman Selatan merupakan sebuah wilayah yang memiliki kekayaan nilai-nilai adat dan budaya yang sangat mendalam, sekaligus ditandai dengan tradisi keislaman yang kuat dan terintegrasi dalam kehidupan masyarakatnya. Keberadaan kedua aspek tersebut menjadikan daerah ini sebagai lokasi yang sangat representatif dan menarik untuk dilakukan kajian yang mendalam mengenai interaksi dan hubungan antara ajaran agama Islam dengan budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Salah satu fokus penting dalam kajian ini adalah mengevaluasi sejauh mana pendidikan Islam di daerah tersebut telah mampu menunjukkan respons yang memadai terhadap dinamika budaya yang masih mengandung unsur-unsur mistis dan kepercayaan tabu yang kuat. Pertanyaan mengenai efektivitas dan sensitivitas pendidikan Islam dalam menghadapi percampuran budaya dan kepercayaan tradisional tersebut menjadi topik utama yang perlu dijawab secara komprehensif melalui penelitian ilmiah

Penulis memandang bahwa upaya rekonstruksi pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam yang murni dan rasional sangatlah krusial, terutama agar pemahaman tersebut tidak terdistorsi oleh kepercayaan-kepercayaan tradisional yang tidak memiliki landasan yang jelas dalam sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Melalui pendekatan pendidikan yang sistematis dan terstruktur, diharapkan masyarakat dapat mengalami proses transformasi kognitif yang lebih kritis, mendalam, dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang autentik. Oleh karena itu, kajian mengenai peran pendidikan Islam dalam menghilangkan atau meminimalisir pengaruh kepercayaan tabu menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai upaya akademis tetapi juga sebagai kontribusi praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual, adaptif, dan solutif terhadap berbagai permasalahan sosial budaya yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer.

Alasan mengapa topik ini layak diteliti untuk Tesis adalah:

1. Relevan secara akademis: Mengkaji hubungan antara pendidikan Islam dan budaya lokal adalah bagian penting dari studi interdisipliner antara agama, antropologi, dan pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Kontribusi praktis: Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi strategi dakwah dan pendidikan Islam yang lebih efektif di daerah-daerah yang masih kuat tradisi lokalnya.
3. Masalah nyata dan kontekstual: Kepercayaan terhadap tabu masih eksis di masyarakat Pariaman Selatan, sehingga penelitian ini tidak hanya teoritis, tetapi menyentuh langsung realitas masyarakat.
4. Kurangnya kajian serupa secara spesifik: Meski ada banyak penelitian tentang tabu atau pendidikan Islam secara umum, sedikit yang fokus pada interaksi antara keduanya dalam konteks lokal Padang Pariaman.

Berdasarkan kajian dan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam upaya menghilangkan atau mengurangi pengaruh kepercayaan tabu yang masih melekat di masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, maka sangat diperlukan dilakukan penelitian lanjutan yang bersifat sistematis dan terfokus. Dengan demikian, penulis bermaksud melaksanakan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Pendidikan Islam Dalam Meminimalisir Pengaruh Tradisi Tabu Pada Kepercayaan Masyarakat Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman,”** yang bertujuan untuk menggali, menganalisis, serta memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas dan strategi pendidikan Islam dalam konteks tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam upaya menghilangkan atau setidaknya mengurangi pengaruh kepercayaan tradisi tabu yang masih dianut oleh sebagian kelompok masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Kepercayaan tabu yang menjadi objek kajian adalah berbagai bentuk keyakinan tradisional atau pantangan adat yang tidak memiliki dasar dan legitimasi dalam ajaran Islam, namun tetap dipertahankan dan dipraktikkan secara turun-temurun dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami mekanisme dan efektivitas pendidikan Islam dalam mengoreksi serta membimbing masyarakat agar lebih berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat yang autentik, sekaligus menelaah dinamika sosial budaya yang mempengaruhi keberlangsungan kepercayaan tradisi tabu tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk tradisi tabu yang masih diyakini dan dipraktikkan oleh masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan?
2. Bagaimana efektivitas metode pendidikan Islam (keteladanan, dialog, pembiasaan, penyuluhan, dakwah persuasif) dalam mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya mengakar pada tradisi tabu di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?
3. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, da'i, penyuluh, dan lembaga keagamaan dalam mengurangi / meminimalisir pengaruh kepercayaan tabu di masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?
4. Bagaimana solusi dan strategi penguatan pendidikan Islam yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mengurangi serta menggantikan pengaruh tradisi tabu dengan pemahaman keagamaan yang benar dan rasional Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai bentuk tradisi tabu yang masih diyakini serta dipraktikkan oleh masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan.
2. Untuk menganalisis efektivitas metode pendidikan Islam, seperti keteladanan, dialog, pembiasaan, penyuluhan, dan dakwah persuasif, dalam mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya kuat dipengaruhi oleh tradisi tabu di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.
3. Untuk menjelaskan hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, da'i, penyuluh agama, serta lembaga keagamaan dalam upaya mengurangi atau meminimalisir pengaruh kepercayaan tabu di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

4. Untuk merumuskan solusi dan strategi penguatan pendidikan Islam yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan guna menggantikan pengaruh tradisi tabu dengan pemahaman keagamaan yang benar, rasional, dan sesuai syariat di kalangan masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun sebagai pedoman atau acuan praktis dalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan masyarakat.

1. Secara teoritis

Penelitian ini turut berperan dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama terkait peran pendidikan dalam membentuk dan mengubah pola pikir masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai berbagai strategi pendidikan Islam yang efektif dalam membimbing masyarakat untuk meninggalkan kepercayaan atau praktik tradisi tabu yang bersifat irasional, sekaligus menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan bermasyarakat. Secara konseptual, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas keterkaitan antara pendidikan agama, penguatan akidah, dan dinamika perubahan budaya dalam masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak dalam upaya penerapan pendidikan Islam di masyarakat.

- a. Bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, TPQ, sekolah berbasis Islam, serta berbagai lembaga dakwah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan program-program pembelajaran, kegiatan penyuluhan, serta strategi dakwah yang lebih terarah dan efektif. Tujuannya adalah untuk mengurangi serta mengatasi pengaruh tradisi tabu yang masih melekat dalam pola pikir dan praktik masyarakat, sehingga pendidikan dan dakwah yang diselenggarakan mampu menanamkan pemahaman keagamaan yang benar dan sesuai syariat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

- b. Bagi pendidik, da'i, dan penyuluh agama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam menentukan dan menerapkan metode pembinaan yang paling efektif, seperti keteladanan, dialog kritis, pembiasaan perilaku baik, serta pendekatan persuasif. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, mereka dapat membantu masyarakat mengubah pola pikir yang sebelumnya dipengaruhi oleh tradisi tabu menjadi lebih rasional, logis, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam, sehingga pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat menjadi lebih benar dan sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran religius serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tersebut, masyarakat diharapkan mampu melepaskan diri dari kepercayaan atau praktik tabu yang bersifat irasional, dan menggantikannya dengan pemahaman akidah yang benar serta perilaku yang lebih logis, rasional, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal ini sekaligus bertujuan membentuk masyarakat yang lebih kritis, berlandaskan nilai-nilai tauhid, serta mampu menjalani kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama.